



Pertukaran Sosial Di Kalangan Penghobi Modifikasi Motor Di Jakarta Selatan

Athallah Bentang Lazuardi Soeod

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: athallahbentang@gmail.com

Abstract

This study examines the dimensions of social exchange among motorcycle modification enthusiasts in South Jakarta. The phenomenon of increasing motorcycle modification activities among young people is not only oriented towards aesthetics and function but also builds strong social interactions between community members. The purpose of this study is to understand the process and form of social exchange and the role of the community in building the social identity of motorcycle hobbyists. The method used is a qualitative approach with participatory observation techniques and in-depth interviews, resulting in a deep understanding of the social dynamics of the community. The results of the study show that motorcycle modification enthusiasts carry out social exchanges in the form of sharing knowledge, experiences, resources (such as spare parts and funds), and appreciation for the work and participation of members. The community becomes a place to strengthen friendship, identity, and social status. Social exchange in this community plays an important role in modification activities, as well as strengthening social and socio-cultural ties among urban youth. This study provides an overview that motorcycle modification hobbies are not just individual activities, but also a form of constructive and positive social interaction.

Keywords: Social Exchange, Motorcycle Modification Community, Social Interaction, Social Identity, South Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dimensi pertukaran sosial di kalangan penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan. Fenomena meningkatnya kegiatan modifikasi motor di kalangan muda yang tidak hanya berorientasi pada estetika dan fungsi tetapi juga membangun interaksi sosial yang kuat antar anggota komunitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses dan bentuk pertukaran sosial serta peran komunitas dalam membangun identitas sosial penghobi motor. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghobi modifikasi motor melakukan pertukaran sosial berupa berbagi pengetahuan, pengalaman, sumber daya (seperti sparepart dan dana), serta penghargaan atas karya dan partisipasi anggota. Komunitas menjadi wadah untuk memperkuat rasa persahabatan, identitas, dan status sosial. Pertukaran sosial di komunitas ini memainkan peranan penting dalam kegiatan modifikasi, sekaligus memperkuat ikatan sosial dan sosial budaya di kalangan muda perkotaan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa hobi modifikasi motor tidak hanya sekadar kegiatan individual, melainkan sebagai bentuk interaksi sosial yang konstruktif dan positif.

Kata Kunci: *Pertukaran Sosial, Komunitas Modifikasi Motor, Interaksi Sosial, Identitas Sosial, Jakarta Selatan.*

I Pendahuluan

Motor merupakan alat transportasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Motor memiliki banyak jenis dan kegunaannya masing-masing, tidak sedikit dari masyarakat memiliki kendaraan bermotor di rumah untuk menunjang produktivitas individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Beredar banyak sekali merk motor yang ada di Indonesia baik dari pabrikan Eropa maupun pabrikan Jepang. Masyarakat

Indonesia cenderung memilih motor yang dibuat oleh pabrikan Jepang, dikarenakan harganya yang cenderung lebih murah dibandingkan dengan pabrikan Eropa. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) jumlah kendaraan di Indonesia mencapai 148.212.865 unit, di antaranya terdapat mobil dan motor. Jumlah motor di Indonesia mencapai 125.267.349 unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Data tersebut menunjukkan banyak sekali orang Indonesia yang menggunakan sepeda motor untuk menunjang keseharian mereka, peminatnya yang cukup tinggi sehingga banyak pabrikan yang memiliki pasar yang luas untuk penjualan motor di Indonesia.

Sejarah awal kehadiran kendaraan roda dua di Indonesia berawal dari era kolonial Belanda. Pada masa penjajahan Belanda kendaraan roda dua tidak memiliki banyak varian seperti sekarang, motor baru populer di Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Motor pertama yang dijual di Indonesia merupakan motor buatan Eropa yang dibuat oleh Hildebrand & Wolfmuller (Fuad, 2023). Orang pertama di Indonesia yang memiliki kendaraan motor adalah John C. Potter, yang merupakan seorang pekerja di Pabrik Gula Oemboel yang terletak di Probolinggo. Diketahui John membeli motor tersebut dari pabrik kendaraan di kota Munchen, Jerman yang dikirim ke Indonesia melalui pelabuhan Semarang pada tahun 1893. Kendaraan yang dipesan oleh John memiliki kapasitas mesin yang cukup besar yaitu 1.489 cc, tetapi motor tersebut hanya memiliki kekuatan 2,5 daya kuda dan kecepatannya hanya sekitar 45 km/jam.

Berkat motor pertama yang masuk ke Indonesia, beberapa orang Indonesia dari kalangan kelas atas dan kalangan Eropa mulai mengimpor motor dari Eropa. Perkembangan motor di Indonesia terus berkembang hingga setelah Indonesia merdeka, permintaan akan sepeda motor terus meningkat. Memasuki tahun 1960-an, pabrikan dari negara Jepang mulai bermunculan, beberapa merk motor mulai membuka pabriknya di Indonesia dan memproduksi motor baik untuk dijual di dalam negeri atau di luar negeri. Dengan adanya produksi motor di dalam negeri tentu akan membuat harga motor di Indonesia lebih terjangkau.

Sejarah awal modifikasi motor terbentuk adalah ketika Belanda meninggalkan Indonesia, mereka meninggalkan kendaraan-kendaraan perang, seperti mobil dan motor. Kendaraan-kendaraan ini kemudian digunakan oleh masyarakat Indonesia, tetapi menimbulkan masalah seperti mesin yang sudah tidak layak dan kesulitan untuk mencari suku cadang motor tersebut. Era awal tahun 1960-an hingga awal tahun 2000-an, para penghobi motor kustom mulai bermunculan di Indonesia sehingga terbentuklah suatu komunitas motor yang digemari oleh masyarakat luas (Tifani: 2022). Pada awalnya penghobi modifikasi motor banyak melakukan modifikasi pada kendaraan mereka dengan aliran modifikasi *Cafe Racer*. Lalu setelah Perang Dunia II Amerika Serikat mulai memodifikasi motor dengan aliran modifikasi chopper, dengan ciri khas kaki-kaki depan yang panjang dan diameter ban depan cenderung lebih besar dibanding belakang (Riehadhy: 2021).

Dari waktu ke waktu penggunaan motor di Indonesia semakin meningkat, pada tahun 2022 ada sekitar 125,3 juta unit motor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan kendaraan sepeda motor terbanyak ketiga di Indonesia dengan total jumlah sepeda motor sebanyak 17,3 juta unit (databoks, 2022). Jumlah motor yang terus bertambah memiliki dampak positif karena hal tersebut dapat membantu mempermudah pergerakan masyarakat, barang, maupun jasa. Tetapi dampak negatif dari semakin meningkatnya kendaraan bermotor akan menambah padatnya lalu lintas, menambah polusi udara, serta bertambahnya konsumsi bahan bakar minyak.

Hal yang membuat masyarakat banyak memilih motor untuk menjadi kendaraanya dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dikarenakan harga motor di Indonesia yang cukup terjangkau dan pajaknya yang cukup murah dibandingkan dengan mobil. Konsumsi dari bahan bakar motor yang irit juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat Indonesia memilih motor sehingga dapat menghemat pengeluaran. Suku cadang yang cukup terjangkau juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat memilih untuk membeli motor, suku cadang yang banyak tersedia di pasaran juga memudahkan masyarakat apabila motor mereka mengalami kerusakan.

Seiring dengan perkembangan zaman, motor yang awalnya berfungsi sebagai kendaraan untuk kebutuhan sehari-hari bergeser menjadi alat untuk menyalurkan hobi. Hobi dalam kendaraan motor dapat berupa memodifikasi motor untuk keperluan kontes, keperluan turing, keperluan balap, atau hanya sekedar memperindah tampilan motor tersebut. Perkembangan modifikasi motor dimulai sejak lama di Indonesia. Memodifikasi motor merupakan kegiatan yang banyak anak muda lakukan untuk meningkatkan performa

motor mereka agar terlihat lebih menarik saat digunakan di jalan raya maupun saat dibawa untuk berkumpul bersama teman-teman komunitas motor. Bermunculannya banyak toko yang menjual variasi untuk keperluan modifikasi motor menjadi salah satu daya tarik mengapa anak muda memodifikasi motornya dengan selera mereka masing-masing. Terdapat dua jenis modifikasi motor, pertama modifikasi fungsi (modifikasi untuk penyandang disabilitas), kedua modifikasi untuk style yang biasa dilakukan oleh anak muda. Modifikasi yaitu merubah gaya atau style kendaraan tersebut terlihat lebih bagus bisa juga membuat meningkatkan kecepatan dari kendaraan tersebut merubah struktur mesin sehingga kecepatan dari kendaraan tersebut melebihi batas ketentuannya dari kendaraan tersebut (Anugerah, 2016).

Media sosial juga menjadi salah satu faktor pendorong mengapa banyak anak muda melakukan modifikasi kendaraan motor dikarenakan banyak konten kreator yang memberikan edukasi mengenai bagaimana cara memodifikasi dan variasi apa saja yang cocok untuk di pasang di motor masing-masing pengguna. Banyak sekali merk variasi untuk modifikasi motor mulai dari buatan dalam negeri maupun luar negeri, harga variasi yang berasal dari dalam negeri cukup terjangkau dan relatif lebih mudah untuk dicari karena banyak toko yang menyediakannya. Sedangkan untuk variasi yang berasal dari luar negeri memiliki harga yang cukup tinggi dengan kualitas yang sangat baik tetapi untuk mendapatkannya sedikit susah karena ketersediaan yang terbatas.

Kendaraan motor yang dijadikan sebagai alat penyalur hobi memiliki banyak fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, dengan jenis motor yang berbeda serta berbagai macam konfigurasi mesin yang memiliki keunggulannya masing-masing. Seiring perkembangan zaman banyak sekali di temui motor *matic* yang awalnya dibuat untuk kebutuhan sehari-hari namun kini dimodifikasi mengikuti gaya *Thailand style*, *Vietnam style*, maupun *Filipina style*. Banyak sekali referensi aliran modifikasi untuk motor *matic* yang bertebaran di media sosial, memodifikasi motor *matic* dapat berupa merubah tampilan seperti mengecat *body* motor, menambahkan variasi untuk menunjang keselamatan seperti menaikkan performa pada bagian pengereman dengan cara mengganti kaliper, selang rem, serta tuas master rem.

Jika merasa kurang puas dengan cara memodifikasi tampilan, pemilik motor juga dapat memodifikasi di sektor mesin, dengan menaikkan tenaga mesin dengan cara *bore up*, *stroke up*, maupun *tune up*. Modifikasi motor juga dapat digunakan untuk keperluan balap resmi di sirkuit, modifikasi ini merupakan modifikasi yang cukup ekstrim di mana pemilik kendaraan motor merubah total motornya untuk keperluan *trackday* yang memerlukan motor dengan performa tinggi. Modifikasi ini terdapat regulasi yang diatur oleh panitia balap terdapat beberapa kelas pada ajang balap yang dimana mengharuskan pemilik motor untuk memodifikasi motornya dengan regulasi yang sudah ditentukan oleh panitia.

Selanjutnya terdapat aliran modifikasi motor untuk keperluan turing, turing merupakan kegiatan menggunakan kendaraan untuk melintasi provinsi atau pulau. Tidak jarang dari pengendara motor melakukan turing lintas negara, motor yang digunakan untuk turing memiliki jenis yang berbeda dengan motor yang digunakan untuk harian, motor yang digunakan untuk turing memiliki posisi yang cukup tegak dengan tempat duduk yang cukup tinggi agar pengendara motor tidak mudah lelah. Modifikasi yang biasa dilakukan para pemilik motor turing adalah mengganti stang motor, mengganti *shockbreaker*, menambahkan tas di motornya agar mempermudah menaruh barang yang cukup banyak. Dengan kata lain, modifikasi motor turing tidak terlalu mementingkan penampilan pada motor, berbeda halnya dengan memodifikasi motor *matic* untuk keperluan kontes.

Mengingat kian luas dan maraknya hobi modifikasi motor penulis tertarik untuk mengkaji dimensi sosiologis dari hobi modifikasi motor dalam hal ini adalah dimensi pertukaran sosial yang terdapat di kalangan sesama penghobi modifikasi motor. Penelitian ini kiranya perlu dilakukan mengingat masih jaranganya pengkajian fenomena penghobi modifikasi motor dalam perspektif pertukaran sosial.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kegiatan, tulisan, dan perilaku sosial dalam konteks tertentu (Bogdan & Taylor dalam Sukidin, 2020), sedangkan pendekatan deskriptif eksplanatif

bertujuan menggambarkan serta menjelaskan hubungan antarfenomena sosial (Bungin, 2007). Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas dan interaksi sosial di kalangan penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan, untuk mengungkap tidak hanya bentuk-bentuk pertukaran sosial yang terjadi, tetapi juga makna di baliknya secara holistik dan kontekstual.

Lokasi penelitian ditetapkan di Jakarta Selatan, karena kawasan ini dikenal sebagai pusat aktivitas modifikasi motor dengan jumlah bengkel dan komunitas penghobi yang cukup banyak. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif sebagai data utama dan data kuantitatif sebagai data pelengkap. Data kualitatif berupa narasi hasil observasi dan wawancara terhadap para informan (Sugiyono, 2013), sedangkan data kuantitatif bersumber dari dokumen pendukung yang memberi gambaran kontekstual lebih luas.

Sumber data dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi kegiatan modifikasi motor dan wawancara dengan para pelaku dalam komunitas tersebut. Data sekunder berasal dari berbagai literatur seperti buku, artikel, dan media daring yang relevan dengan aktivitas modifikasi motor serta aspek sosiologisnya (Sugiyono, 2013).

Penentuan informan dilakukan secara purposif dengan membagi mereka ke dalam tiga kategori. Informan kunci adalah individu yang berkompeten dalam dunia modifikasi seperti mekanik dan penjual aksesoris. Informan utama merupakan penghobi modifikasi motor yang aktif dalam kegiatan komunitas atau kontes. Sementara itu, informan tambahan adalah warga Jakarta Selatan yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan modifikasi, tetapi memiliki pengetahuan tambahan yang mendukung pemahaman konteks sosial penelitian.

Sebagai penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas merancang fokus penelitian, mengumpulkan dan menafsirkan data, serta menyusun kesimpulan (Sugiyono, 2013). Untuk mendukung kelengkapan data, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kamera, alat tulis, perekam suara, dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas komunitas, memungkinkan peneliti memperoleh data yang tajam dan mendalam. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menjaga alur percakapan tetap alami, dengan panduan umum sebagai arah pembicaraan. Dokumentasi dilakukan dengan merekam aktivitas melalui foto dan video, baik yang dibuat sendiri maupun yang diambil dari sumber lain seperti media sosial dan artikel.

III. Pembahasan

Penelitian mengenai pertukaran sosial di kalangan penghobi modifikasi motor ini dilaksanakan di Jakarta Selatan, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan fisik khas sebagai bagian dari kota metropolitan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa Jakarta Selatan merupakan salah satu wilayah administratif paling dinamis dan kaya di DKI Jakarta, dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta tumbuhnya kawasan permukiman mewah, pusat bisnis, dan jasa. Kota ini memiliki sejarah panjang sejak masa kolonial hingga kini menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang beragam. Jakarta Selatan mencakup sepuluh kecamatan dan dihuni oleh lebih dari dua juta penduduk, dengan sekitar 1,6 juta di antaranya berada dalam usia produktif. Kondisi ini menjadikan wilayah ini sangat potensial sebagai tempat bertemunya individu-individu yang memiliki minat dan hobi serupa, termasuk dalam bidang otomotif dan modifikasi motor.

Dengan jumlah kendaraan bermotor yang mencapai hampir dua juta unit pada akhir 2024, Jakarta Selatan menjadi lokasi yang subur bagi berkembangnya komunitas-komunitas motor. Komunitas ini terbentuk atas dasar kesamaan minat terhadap kendaraan, khususnya modifikasi motor, dan menjadi ruang sosial bagi para anggotanya untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, hingga mempererat persahabatan. Komunitas motor yang tersebar di Jakarta Selatan sangat beragam, mulai dari penggemar motor metik, sport, klasik, touring, hingga off-road, dengan motor metik sebagai jenis yang paling populer di kalangan anak muda karena kemudahan modifikasi dan keterjangkauan harga.

Di dalam komunitas inilah sering terjadi pertukaran sosial, baik dalam bentuk diskusi mengenai tren modifikasi terkini, berbagi informasi teknis, hingga pertukaran akun media sosial seperti Instagram. Media sosial, terutama Instagram, menjadi platform utama yang digunakan oleh para penghobi ini untuk berkomunikasi, menampilkan hasil modifikasi, serta membangun citra sosial dalam komunitasnya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa komunitas motor tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyaluran hobi, tetapi juga sebagai arena interaksi sosial yang intens dan dinamis.

Antusiasme anak muda terhadap komunitas motor ini tidak lepas dari pengaruh positif yang ditawarkan, seperti peningkatan pengetahuan, solidaritas, dan kerja sama. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dinamika persaingan antar komunitas juga memunculkan dampak negatif, seperti perilaku konsumtif demi prestise modifikasi atau risiko keselamatan akibat keinginan untuk menjadi yang tercepat.

A. Dimensi sosial di Kalangan Penghobi Modifikasi

Dalam penelitian ini penulis meneliti dimensi sosial di kalangan penghobi modifikasi motor dan manfaat/keuntungan yang didapatkan oleh mereka dan berbagai faktor sosial yang saling berkaitan : usia, motivasi modifikasi, manfaat modifikasi, biaya/pengorbanan dan lain-lain. Kalangan penghobi motor yang dimaksud adalah orang yang memiliki minat dan sekaligus menjalankan hobi modifikasi motor. Dalam menjalankan hobinya tersebut maka para penghobi modifikasi motor ini bersedia untuk meluangkan waktu, mengeluarkan biaya, mencurahkan kreatifitasnya. Penelitian ini dilakukan hanya di daerah Jakarta Selatan dimana semua informan yang dijadikan narasumber bertempat tinggal di Jakarta Selatan.

Rentang Usia Penghobi Modifikasi Motor

Modifikasi motor adalah kegiatan yang melibatkan perubahan pada tampilan maupun performa mesin kendaraan dengan tujuan estetika atau peningkatan performa. Karena kegiatan ini memerlukan minat, waktu, serta kemampuan finansial, tidak semua kalangan usia dapat menjalaninya secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, mayoritas masyarakat menilai bahwa rentang usia yang ideal untuk menekuni hobi ini adalah antara 20 hingga 35 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai fase ketika seseorang telah memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan, penghasilan sendiri, serta relatif sedikit tanggungan, sehingga memungkinkan mereka mengalokasikan waktu dan dana untuk hobi tersebut. Seperti disampaikan oleh informan, usia 20–35 tahun dinilai cukup matang untuk mengelola waktu luang dan finansial, serta lebih mampu membangun jaringan sosial dengan sesama penghobi maupun mekanik bengkel.

Namun demikian, penulis juga menekankan bahwa usia bukanlah batas mutlak. Meski sebagian besar informan utama berada dalam usia 22 hingga 32 tahun, terdapat juga penghobi di bawah usia 20 tahun yang dapat menjalani hobi ini karena dukungan finansial dari orang tua. Di sisi lain, terdapat pula penghobi yang mulai menekuni modifikasi motor setelah memasuki usia pensiun, karena pada fase tersebut mereka memiliki waktu luang lebih banyak serta kestabilan ekonomi yang memadai. Tidak sedikit dari kelompok usia ini yang kemudian menjadi kolektor motor hasil modifikasi.

Melalui pengamatan penulis di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, ditemukan pola umum berdasarkan rentang usia. Mereka yang berusia 17–25 tahun umumnya masih bergantung secara finansial kepada orang tua, sehingga modifikasi motor yang dilakukan bersifat terbatas, seperti mengganti aksesoris ringan atau mengecat ulang tanpa mengubah bentuk dasar motor. Sementara itu, kelompok usia 26–40 tahun sudah memiliki penghasilan tetap meski masih dibebani tanggungan rumah tangga. Modifikasi yang dilakukan cenderung lebih menyeluruh dan melibatkan bengkel profesional untuk mengubah tampilan maupun performa motor secara signifikan. Adapun penghobi berusia 41 tahun ke atas biasanya memiliki kemampuan finansial lebih besar sehingga dapat memesan modifikasi motor secara eksklusif, bahkan dari dealer resmi, dengan biaya tinggi dan menggunakan komponen standar pabrikan. Kelompok ini cenderung memilih motor berkapasitas besar dan bergabung dalam komunitas berbasis merek tertentu seperti Harley Davidson atau Ducati.

Hobi modifikasi motor dapat dilakukan oleh orang-orang berusia 17 tahun sampai tidak terbatas. Hal ini terjadi karena pada dasarnya modifikasi motor adalah sebuah hobi yang bisa dimiliki oleh siapapun. Hanya saja, kemampuan finansial dan ketersediaan waktu yang dimiliki masing-masing penghobi yang akan menentukan modifikasi sampai batas mana yang dapat dia lakukan.

Motivasi Dan Tujuan Modifikasi Motor

Sama dengan berbagai hobi yang ada di kalangan masyarakat, maka hobi modifikasi motor adalah suatu kegiatan yang didorong oleh minat yang timbul dari hati. Mengingat bahwa modifikasi motor adalah suatu kegiatan yang didorong oleh minat, maka motivasi dari para penghobi menjadi beragam dan bersifat personal. Motivasi satu orang penghobi bisa saja sangat berbeda dengan penghobi yang lain.

Setiap penghobi modifikasi motor memiliki motivasi yang berbeda. Dengan motivasi yang berbeda ini, maka dapat dipahami bahwa para penghobi modifikasi motor akan mendapat kepuasan dari capaian modifikasi yang berbeda pula. Seorang penghobi modifikasi motor dapat merasa puas dan tercapai keinginannya saat motornya telah berganti cat/warna yang unik, walaupun tanpa melakukan modifikasi pada mesin. Sedangkan penghobi modifikasi motor yang lain mencapai kepuasannya pada saat motornya bisa dipacu lebih cepat dari motor yang lain, walaupun penampilan/estetika motornya kalah jauh dibanding penampilan/estetika motor yang lain.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa motivasi para penghobi modifikasi motor adalah sangat beragam, di antaranya : ingin menjadi yang paling unik, mendapatkan penghasilan, memperluas pergaulan, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, meng-ekspresikan kreatifitas, menjuarai kontes modifikasi, balap motor dan lain-lain.

Sedangkan dari segi tujuan modifikasi motor yang pada dasarnya terbatas pada tujuan estetika dan tujuan performa mesin, ternyata juga terdapat perbedaan pada tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Ada yang memodifikasi motornya hanya pada spare-part yang menyangkut keamanan berkendara (rem, kopling), ada yang berfokus kepada kenyamanan berkendara (ban, *shock-breaker*), ada yang berfokus kepada peningkatan kekuatan mesin karena motivasinya adalah untuk balapan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan tujuan penghobi modifikasi motor adalah sangat beragam dan sangat bersifat personal/individual. Hanya saja, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi mereka adalah ingin memuaskan minat dan dorongan hatinya masing-masing.

Pengorbanan Penghobi Dalam Menjalankan Aktifitasnya

Dalam menjalankan hobi modifikasi motor, seseorang penghobi harus rela mengeluarkan uang dan meluangkan waktunya, di luar kebutuhan utamanya. Hal ini tentu saja sangat disadari oleh para penghobi modifikasi motor tersebut, dan karenanya mereka akan memperhitungkan keinginan/kepuasan yang akan dicapai selalu disesuaikan dengan kemampuan finansial dan waktu yang mereka miliki. Sebagai contoh : untuk memodifikasi penampilan motor, maka para pemilik bengkel modifikasi menyediakan berbagai tingkatan harga, kualitas dan lain-lain. Untuk mengganti warna cat sebuah motor, harga yang ditawarkan berkisar antara minimal Rp 1.000.000,- sampai Rp 25.000.000,- dengan masa pengerjaan antara 3 hari s/d 2 bulan (tergantung jenis sepeda motor, kualitas cat, kualitas pengerjaan, ketersediaan bahan-bahan modifikasi dan lain-lain).

Melihat begitu banyak faktor yang berpengaruh terhadap harga dan waktu pengerjaan sebuah modifikasi motor, maka pada akhirnya pilihan modifikasi sangat bergantung kepada kemampuan finansial dan ketersediaan waktu para penghobi modifikasi tersebut. Dengan kata lain, aktualisasi kreatifitas dan keinginan penghobi modifikasi akan dibatasi oleh kemampuan finansial dan ketersediaan waktu. Seorang penghobi modifikasi yang mempunyai kreatifitas tinggi belum tentu dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya secara maksimal, karena terkendala biaya dan atau waktu.

Penghobi modifikasi motor mengeluarkan anggaran berkisar Rp 1.000.000,- s/d Rp 5.000.000,- per kedatangan mereka ke bengkel dalam rangka modifikasi motor (baik dengan tujuan estetika maupun tujuan perbaikan performa mesin). Pengeluaran untuk modifikasi motor ini, tentu saja bukan pengeluaran bulanan secara rutin. Dari pengamatan penulis, para penghobi modifikasi motor rata-rata akan datang ke bengkel minimal 3 (tiga) bulan sekali. Hal ini terjadi karena motor membutuhkan penggantian oli mesin setiap 5.000km, dan pada umumnya dicapai dalam waktu 3 bulan. Pada saat penggantian oli mesin inilah, para penghobi biasa melakukan modifikasi di motornya. Para penghobi modifikasi motor yang berada di rentang usia 20 - 35 tahun, pada umumnya mempunyai penghasilan antara Rp 3.000.000,- s/d Rp 10.000.000,- per

bulan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa para penghobi modifikasi motor harus menyisihkan sekitar 10% s/d 50% dari penghasilan bulanan mereka untuk membiayai hobi modifikasi.

Pengeluaran lainnya adalah membeli perlengkapan untuk menunjang penampilan saat mengendarai motor hasil modifikasi. Jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penampilan atau gaya ini, tidak berdasarkan fungsi atau kualitas barang saja, tetapi lebih didorong minat dan kecenderungan masing-masing individu. Pengeluaran ini berupa pembelian helm, jaket, sarung tangan, dan sepatu. Penampilan atau gaya yang dimaksud adalah membelanjakan uang pada suatu barang yang berharga mahal walaupun di pasaran tersedia barang dengan kualitas relatif yang sama dengan harga yang jauh lebih murah. Misalkan helm dengan standart SNI (memenuhi standart keamanan) dapat dijumpai di pasaran dari harga 600ribu/unit sampai dengan 25juta/unit.

Setiap penghobi motor memiliki kecenderungan masing-masing dalam “bergaya”. Seseorang bisa memilih bergaya atau membeli barang mahal hanya di produk-produk sepatu berkendara tetapi tidak membelanjakan uang yang banyak untuk perlengkapan lain misalkan helm atau sarung tangan. Sedangkan penghobi yang lain mungkin saja membelanjakan uangnya untuk barang mahal hanya di helm tetapi tidak membeli sepatu yang mahal. Hal ini sangat berkaitan erat dengan hobi masing-masing individu. Untuk memiliki barang-barang hobi yang berharga mahal tersebut, orang-orang tersebut rela dan mau membelanjakan sebagian besar pendapatannya atau menabung terlebih dahulu atau bahkan membeli barang secara mencicil. Jadi kepemilikan barang-barang mahal tersebut tidak serta merta menandakan bahwa si pemilik adalah dari kalangan menengah ke atas. Dari fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa memiliki barang-barang dengan harga mahal bukan untuk menunjukkan identitas sebagai golongan menengah ke atas tetapi lebih untuk mengekspresikan hobi si pemilik. Oleh karena itu, orang-orang diluar penghobi motor dapat beranggapan bahwa pembelian barang-barang mahal tersebut adalah merupakan pemborosan, tetapi pada dasarnya masih ada nilai positif dari pembelian barang-barang mahal tersebut. Nilai positif yang dimaksud adalah pembelian yang mahal tersebut justru memicu untuk berhemat diberbagai pembelian yang lain. Hal ini tentunya membutuhkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang matang. Selain dari segi berhemat di pembelian barang lain dan perencanaan keuangan yang matang, pembelian barang-barang mahal tidak bertujuan untuk pamer.

Penulis mengamati bahwa pengorbanan yang dilakukan penghobi modifikasi motor dalam menjalani hobinya tersebut adalah pengorbanan dari segi biaya dan waktu. Dalam pengamatan penulis, maka waktu yang terbanyak digunakan adalah saat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan jenis modifikasi yang akan dilakukan. Pengumpulan informasi ini bisa berlangsung sehari-hari melalui berbagai sumber informasi: media sosial (Youtube, Instagram, Tiktok), pameran/kontes modifikasi motor, pertemuan antar penghobi dan lain-lain. Waktu yang digunakan untuk pengumpulan informasi ini adalah di luar waktu kegiatan utama mereka (sekolah atau bekerja), dan di hari libur. Banyak diantara para penghobi yang menghabiskan hampir seluruh waktu luang mereka untuk keperluan modifikasi, artinya kegiatan modifikasi motor ini sudah bisa dikategorikan sebagai rekreasi, hiburan.

Penghobi modifikasi motor mengeluarkan uang dan waktu yang banyak untuk menjalankan hobinya. Dari seluruh informan yang diwawancarai terkesan bahwa mereka sama sekali tidak merasa keberatan atas pengorbanan dari segi biaya dan waktu yang besar ini. Para penghobi modifikasi justru beranggapan bahwa biaya dan waktu yang dikorbankan tersebut sangat layak karena mereka merasakan manfaat dari segi kepuasan hati. Mereka memperlakukan hobi modifikasi motor ini sebagai rekreasi dan hiburan. Dengan anggapan ini, maka biaya dan waktu untuk kebutuhan sekunder seperti misalnya ; berlibur, fashion dan sebagainya dapat dialokasikan sepenuhnya untuk hobi modifikasi motor.

Pertimbangan untuk memodifikasi motor

Seperti telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, bahwa untuk modifikasi motor akan dipengaruhi berbagai faktor, yaitu motivasi dan tujuan modifikasi, ketersediaan dana dan waktu, kreatifitas penghobi dan lain-lain, maka keputusan melakukan modifikasi memerlukan pertimbangan yang matang dan pengetahuan yang mendalam atas pilihan modifikasi. Hal ini dikarenakan setiap pilihan modifikasi akan memiliki konsekuensi baik dari biaya dikeluarkan maupun tingkat kepuasan yang dicapai.

Penghobi modifikasi perlu mempertimbangkan beberapa faktor dan perhitungan yang matang ketika ingin memodifikasi motornya. Pertimbangan itu antara lain :

- modifikasi motor yang berakibat motor tidak akan pernah lagi dapat dikembalikan keadaannya seperti pada saat keluar dari pabrik (dikembalikan ke kondisi *original*), misalkan : modifikasi cat motor.
- peraturan lalu-lintas mengenai kelengkapan kendaraan di jalan raya, misalkan: knalpot untuk balap yang bersuara nyaring tidak boleh digunakan di jalan raya.
- di pasaran tersedia harga yang bervariasi untuk suatu barang modifikasi yang sama, tergantung merk, kualitas
- ketersediaan barang di pasaran. Ada beberapa barang modifikasi yang memerlukan proses pemesanan yang lama untuk mendapatkannya.
- trend yang sedang ramai diikuti penghobi.
- motivasi melakukan modifikasi, apakah sekedar menyalurkan hobi atau untuk mengejar tujuan tertentu (kontes, kejuaraan dan lain-lain)

Manfaat dari Modifikasi Motor

Seperti telah dijelaskan di sub-bab sebelumnya, bahwa manfaat modifikasi motor untuk para penghobi modifikasi motor adalah sebagai sarana rekreasi, hiburan dan sebagai ajang menuangkan kreatifitas. Dengan menjalankan hobi ini, dapat memperoleh kepuasan hati yang dapat memberi semangat baru dalam menjalani kewajiban utamanya (bersekolah, bekerja).

- Memperluas pertemanan.

Di dalam kegiatan memodifikasi motor, seorang penghobi modifikasi akan bertemu dengan sesama penghobi lain di berbagai kesempatan, misal : di bengkel, pertemuan komunitas, *event* kontes modifikasi dan lain lain. Pertemuan ini seringkali berlanjut menjadi pertemanan yang lebih intens.

- Mendapatkan peluang bisnis

Pertemanan di sesama penghobi modifikasi motor bisa berkembang menjadi peluang bisnis. Peluang bisnis yang dimaksud adalah adanya kesempatan terjadinya pertukaran informasi dan jual beli barang modifikasi. Banyak para penghobi modifikasi yang merasa lebih nyaman bertransaksi di antara sesama penghobi, karena transaksi tersebut didasarkan bukan saja pada nilai barang tetapi lebih kepada kepercayaan dan solidaritas di antara penghobi modifikasi motor.

- Barter di antara sesama penghobi modifikasi motor.

Seorang penghobi modifikasi motor yang sudah mempunyai koneksi luas di kalangan sesama penghobi, seringkali berkesempatan menghemat pengeluaran untuk modifikasi motor. Hal ini dapat dilakukan dengan cara saling bertukar barang modifikasi yang sudah tidak lagi digunakan. Misalnya, seorang penghobi modifikasi motor yang ingin mengganti knalpotnya tetapi tidak mempunyai dana yang cukup untuk membeli knalpot dan kebetulan dia mempunyai satu set *velg* yang sudah tidak dipakai. Dengan luasnya koneksi yang dia miliki, maka dia bisa menemukan penghobi lain yang bersedia menukarkan knalpot dengan *velg* tersebut.

- Menambah pengetahuan dan ketrampilan

Menyadari mahalnya jasa modifikasi di bengkel, maka banyak penghobi modifikasi yang melakukan modifikasi/perbaikan motornya di antara sesama penghobi. Modifikasi minor dan perbaikan ini biasa dikerjakan di rumah dengan peralatan seadanya, tetapi justru hal ini mendorong para penghobi modifikasi untuk belajar memperbaiki motor dan modifikasi.

Pandangan atas modifikasi motor dari berbagai kalangan

Pandangan terhadap hobi modifikasi motor datang dari berbagai kalangan, mulai dari para pelaku, keluarga, masyarakat umum, pemerintah, hingga industri pendukung. Para penghobi modifikasi motor umumnya memandang kegiatan ini secara positif karena memberi mereka ruang untuk menyalurkan kreativitas, memperluas jaringan sosial, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatur keuangan dan waktu,

bahkan membuka peluang bisnis. Keluarga sebagai lingkungan terdekat juga sebagian besar memberikan dukungan terhadap hobi ini, meskipun ada pula yang menyampaikan kekhawatiran mengenai besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Dukungan keluarga tersebut, baik secara moral maupun finansial, dianggap sangat penting dalam keberlangsungan hobi para pelaku.

Dari kalangan masyarakat umum, hobi ini juga dipandang sebagai kegiatan yang positif dan bermanfaat. Modifikasi motor mencerminkan kreativitas, dedikasi, dan keterampilan teknis. Bahkan modifikasi dinilai dapat melahirkan inovasi-inovasi baru yang berpotensi diadopsi oleh industri motor. Sementara itu, pemerintah sebagai regulator menaruh perhatian besar terhadap aspek legal dan keselamatan dalam aktivitas modifikasi. Melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan, pemerintah mengatur batasan-batasan dalam modifikasi, seperti larangan mengubah dimensi dan kapasitas mesin, ketentuan perubahan warna, hingga standar suara klakson dan knalpot. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa modifikasi tidak membahayakan keselamatan pengendara maupun pengguna jalan lainnya.

Industri pendukung seperti produsen suku cadang dan bengkel modifikasi juga memandang hobi ini secara positif, karena penghobi modifikasi adalah pasar utama mereka. Industri ini bahkan telah berkembang cukup pesat, terbukti dari capaian pameran Indonesia Modification Expo (IMX) yang digelar di ICE BSD, Tangerang pada 4–6 Oktober 2024, yang berhasil mencatat transaksi sebesar Rp7 miliar hanya dalam waktu tiga hari (Pamugkas, 2024).

Interaksi di Kalangan Penghobi

Interaksi sosial di kalangan penghobi modifikasi motor merupakan proses dinamis yang terjadi karena adanya kesamaan minat terhadap dunia otomotif, terutama dalam hal modifikasi kendaraan. Interaksi ini berlangsung dalam bentuk pertukaran informasi, ide, dan pengalaman baik secara langsung, seperti pertemuan di bengkel atau kegiatan komunitas, maupun secara tidak langsung melalui media sosial. Interaksi tersebut tidak hanya terbatas pada pembahasan teknis modifikasi motor, tetapi juga meluas ke aspek sosial, termasuk memperluas jaringan pertemanan dan koneksi kerja.

Setiap komunitas penghobi memiliki bentuk dan tujuan interaksi yang berbeda-beda. Beberapa komunitas lebih menekankan manfaat finansial dan jaringan bisnis, sementara yang lain fokus pada memperluas pertemanan dan kegiatan sosial. Intensitas dan model interaksi dalam komunitas juga dapat menumbuhkan solidaritas antaranggota, yang pada akhirnya memperkuat eksistensi dan fungsi komunitas tersebut. Contoh konkret dari interaksi yang membawa nilai sosial positif dapat dilihat pada komunitas “Muslim Biker Indonesia” yang digagas oleh Ustadz Subhan Bawazier. Komunitas ini menggabungkan kegiatan turing dengan dakwah dan bakti sosial, serta mempublikasikan aktivitas mereka secara terbuka di Instagram dengan slogan “Born to Pray, Journey to Jannah”. Melalui media sosial, mereka tidak hanya membangun komunikasi internal antaranggota, tetapi juga memperluas interaksi dengan publik.

Namun, tidak semua interaksi komunitas modifikasi memberikan dampak positif. Komunitas seperti “Race With Baka” sempat menuai kecaman karena aktivitas balap liar yang mereka unggah secara provokatif di media sosial. Akibat tekanan publik, komunitas ini kemudian bertransformasi menjadi “Race With Baka Reborn” dengan mengalihkan kegiatan ke balapan resmi yang sesuai aturan. Perubahan ini menunjukkan bahwa interaksi dengan publik melalui media sosial memiliki pengaruh besar terhadap citra dan keberlangsungan komunitas.

Dengan demikian, interaksi baik di dalam maupun di luar komunitas menjadi aspek vital dalam dunia penghobi modifikasi motor. Interaksi yang sehat dan konstruktif dapat memperkuat solidaritas, meningkatkan manfaat sosial, serta membentuk citra positif komunitas di mata publik, sedangkan interaksi yang negatif dapat memicu konflik dan penolakan dari masyarakat luas.

B. Pertukaran Sosial di Kalangan Penghobi Modifikasi Motor

Dalam bab pendahuluan penulis telah menjelaskan mengenai definisi pertukaran sosial, yaitu proses interaksi sosial di mana individu atau kelompok melakukan pertukaran sumber daya, seperti waktu, uang, informasi, atau emosi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat sosial. Dari definisi tersebut maka

orang-orang yang melakukan pertukaran sosial berjuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dari pertukaran sosial tersebut.

Di dalam melakukan interaksi sosial di antara sesama penghobi modifikasi motor maka mereka akan berkomunikasi secara intens dengan rekan yang mempunyai hobi modifikasi tertentu yang sama. Seorang penghobi modifikasi motor dalam hal estetika (penampilan motor) tentunya akan lebih sering berkomunikasi dengan sesama penghobi estetika dibanding dengan penghobi performa mesin. Pola komunikasi seperti ini terjadi karena didorong oleh kesamaan minat dan kepentingan. Kesamaan minat dan kepentingan inilah yang kemudian menciptakan komunitas-komunitas di kalangan penghobi modifikasi motor. Komunitas motor yang lahir karena adanya kesamaan minat dan kepentingan ini, sangat diminati oleh penghobi modifikasi motor. Di komunitas ini, para anggotanya diterima bukan karena status sosial (kekayaan, jabatan dan lain lain), tidak ada batasan usia ataupun gender sehingga komunitas selalu bersifat terbuka untuk anggota baru sepanjang mempunyai kesamaan minat dan kepentingan.

Komunitas motor merupakan kelompok sosial yang memiliki dimensi sosiologis yang mencakup interaksi, solidaritas, dan identitas bersama di antara anggotanya. Salah satu aspek utama dalam komunitas motor adalah solidaritas antar anggota. Solidaritas ini dapat bersifat mekanis, dimana anggota saling membantu dan memiliki tujuan yang sama, atau solidaritas organik yang muncul ketika ada pembagian kerja dalam acara tertentu (Lestari, 2021). Di dalam komunitas motor identitas menjadi suatu hal yang penting bagi anggota komunitas motor tersebut, Identitas sering kali diekspresikan dalam bentuk seragam, kesamaan jenis/type motor, kegiatan bersama dan lain lain. Identifikasi ini menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan yang mendalam serta menjadi dasar bagi interaksi sosial di dalam komunitas motor. Komunitas motor juga memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh anggotanya. Nilai-nilai ini sering kali mencakup kejujuran, dan toleransi.

Dalam pengamatan atas komunitas motor, penulis menemukan bahwa komunitas motor yang menjadi ajang perkumpulan dan pertukaran informasi para penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan, pada umumnya adalah komunitas yang bersifat longgar, dalam arti bukan dibentuk dalam wadah organisasi yang resmi dimana mempunyai AD/ART, kartu anggota, iuran anggota dan lain-lain. Meskipun bersifat longgar, beberapa komunitas tetap menciptakan identitas sebagai lambang dari komunitasnya. Sticker menjadi pilihan yang paling sering digunakan oleh komunitas motor dalam mengekspresikan identitas mereka. Hal ini dikarenakan sticker selain mudah dibuat, juga harganya relatif terjangkau. Keuntungan lain dari sticker dibanding media identitas yang lain (jacket, helm, sepatu dan lain-lain) adalah mudah dipasang dan dilepas, dapat menjadi souvenir/barang pertukaran dengan anggota komunitas lain.

Selain identitas yang menjadi lambang dan alat pemersatu di kalangan komunitas motor, maka banyak aspek sosial lain yang bisa untuk mempererat kebersamaan para anggotanya, antara lain: kesamaan minat pada jenis modifikasi motor tertentu, kegiatan bersama berupa turing, pertemuan rutin. Berbagai kegiatan tersebut dapat membangun memori bersama yang menjadi perekat komunitas motor tersebut. Dalam membangun kebersamaan tersebut maka pola komunikasi menjadi hal yang sangat penting.

Dewasa ini, komunikasi di kalangan komunitas motor menggunakan berbagai platform media sosial. Hal ini memungkinkan para anggota komunitas untuk terhubung meskipun tidak bertemu secara langsung, namun demikian cara ini bisa menciptakan solidaritas antar sesama anggota dalam konteks digital. Platform media sosial yang umum digunakan oleh komunitas motor adalah Whatsapp, Instagram, Line. Media sosial lain yang sering kali digunakan adalah Youtube, yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai trend terbaru di komunitas motor. Informasi yang bisa diperoleh melalui Youtube berupa ulasan/review modifikasi motor, kegiatan komunitas, jenis dan harga barang-barang modifikasi dan lain-lain. Informasi ini seringkali menjadi inspirasi para anggota komunitas motor dalam menjalankan kegiatannya.

Para penghobi modifikasi motor yang tergabung dalam suatu komunitas motor, tentunya memiliki berbagai macam dimensi sosial yang berbeda, seperti telah dipaparkan pada bab terdahulu mengenai dimensi sosial penghobi modifikasi motor. Untuk sebuah komunitas motor dimana para anggotanya memiliki dimensi sosial yang berbeda, justru menjadi nilai tambah untuk saling bekerja sama dan saling membantu di antara para anggotanya. Dengan kata lain, setiap penghobi modifikasi motor yang tergabung dalam komunitas motor

akan memiliki modal sosial yang berbeda dalam membangun kebersamaan dan solidaritas di komunitas tersebut.

Pada penelitian ini, penulis meneliti dimensi sosial penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan yang tergabung dalam komunitas tertentu dan melakukan pengamatan atas pertukaran sosial yang terjadi antar para penghobi tersebut.

Penulis melakukan pengamatan atas beberapa kelompok penghobi modifikasi motor. Kelompok ini belum bisa dikategorikan sebagai sebuah komunitas motor karena mereka tidak/belum memberi nama ataupun identitas tertentu atas kelompoknya, tetapi sudah dapat memberi gambaran mengenai pertukaran sosial yang terjadi pada penghobi modifikasi motor. Salah satu kelompok yang diamati tersebut, secara rutin melakukan pertemuan di sebuah *coffeshop* di Jln H. Saiman No 51, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis memberi nama kelompok ini sebagai "*Kelompok Saiman*".

Kelompok Saiman ini secara rutin melakukan pertemuan setiap Jum'at malam. Jumlah yang hadir berkisar antara 12 - 15 orang. Mereka mempunyai dimensi sosial yang berbeda baik dari segi usia, pekerjaan, penghasilan, latar belakang pendidikan. Mereka berkelompok karena mempunyai persamaan hobi modifikasi motor dari segi estetika. Penulis menjadikan beberapa anggota dari *Kelompok Saiman* ini sebagai informan dalam penelitian ini, baik informan kunci, informan utama serta informan tambahan.

Pertemuan yang berlangsung secara informal tersebut selain sebagai ajang silaturahmi, juga menjadi media pertukaran informasi dan pertukaran sosial di antara para anggotanya. Delfahmi Lutfika, seorang anggota kelompok ini, menyampaikan bahwa banyak manfaat yang dia dapatkan dari keikut-sertaannya di kelompok ini. Manfaat yang diperolehnya bahkan melebihi ekspektasinya. Pada awalnya, dia bergabung dengan kelompok ini, dengan motivasi untuk memperluas jaringan pertemanan dalam hobi modifikasi motor, tetapi pada perkembangannya dia justru memperoleh banyak pengetahuan tentang modifikasi itu sendiri.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa terjadi pertukaran informasi yang bermanfaat di antara sesama anggota kelompok. Delfahmi merasakan manfaat informasi yang dia peroleh, karena mendapatkan pengetahuan mengenai perbaikan/ modifikasi motor. Hal ini membuat dia menjadi lebih percaya diri dalam melakukan bongkar pasang motor, karena mendapat bimbingan dan keyakinan akan mendapat bantuan apabila menemui kendala dalam proses bongkar pasang yang dia lakukan. Delfahmi tidak perlu mengeluarkan biaya apapun untuk mendapatkan manfaat yang besar untuk dirinya tersebut. Manfaat yang dia peroleh mungkin setara dengan apabila dia mengikuti kursus perbengkelan, yang tentu saja membutuhkan biaya kursus yang besar. Proses Delfahmi mendapatkan manfaat dari pergaulan dan keikut-sertaannya di kelompok ini menjadi bukti terjadinya pertukaran sosial di kelompok penghobi modifikasi motor.

Salah seorang penghobi modifikasi di kelompok Saiman yang mendapatkan manfaat dari pertukaran sosial yang terjadi di kelompoknya adalah Ahmad Kyifar Rizqullah. Dia menceritakan pengalamannya dalam mendapatkan relasi bisnis yang baru dari keikut-sertaannya dalam kelompok ini. Dia berhasil mengembangkan usaha baru bersama seorang teman dari kelompok tersebut. Sama seperti Delfahmi, manfaat yang diperoleh Ahmad Kyifar juga melebihi ekspektasi yang dimilikinya saat bergabung dengan kelompok ini.

Pertukaran sosial yang dialami Ahmad Kyifar, tidak hanya memberi manfaat kepada dirinya tetapi juga kepada rekan baru usahanya, Bang Wari, yang juga merupakan anggota kelompok tersebut. Pertukaran sosial yang saling memberi manfaat seperti ini, sangat sering terjadi di pergaulan penghobi modifikasi motor. Hal ini dikarenakan pertukaran sosial yang terjadi tidak hanya berdasarkan kepentingan para pihak, tetapi sudah didasari rasa kepercayaan dan solidaritas yang terbangun dalam komunitas. Rasa kepercayaan dan solidaritas inilah yang mendorong kenyamanan dalam melakukan berbagai transaksi ataupun pertukaran sosial di antara sesama anggota komunitas.

Baihaqi, seorang pemilik bengkel sekaligus pemilik *coffeeshop* tempat berkumpulnya *kelompok Saiman* ini, ikut memberi keterangan bahwa terjadinya pertukaran sosial di komunitas tersebut lebih didasari rasa pertemanan yang tumbuh di antara anggota karena seringnya pertemuan dan saling bertukar cerita.

Dari penjelasan yang disampaikan beberapa anggota *Kelompok Saiman* di atas, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa di dalam komunitas tersebut banyak terjadi pertukaran sosial. Pertukaran sosial yang terjadi berlandaskan rasa saling percaya dan solidaritas sebagai sesama anggota komunitas. Saling mendapatkan manfaat yang positif dari pergaulan di komunitas ini, menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan kepada para anggotanya.

Selain Kelompok Saiman tersebut di atas, penulis juga melakukan pengamatan yang sama terhadap satu kelompok penghobi modifikasi motor lain. Penulis menamakan kelompok ini sebagai *Kelompok Radal* (kelompok ini memilih Warkop Bang Edi sebagai tempat pertemuan rutin mereka dan berlokasi di Jalan Radio Dalam).

Dalam beberapa kesempatan wawancara dengan Guntur Rastiyanto, David Triawan dan Taufik Arif Ryanto, para penghobi modifikasi motor yang tergabung dalam *Kelompok Radal* ini, menceritakan bahwa motivasi utama mereka bereklompok selain sebagai sesama penghobi modifikasi motor juga bertujuan memperluas jaringan pertemanan untuk mendapatkan peluang-peluang baru dalam hal bisnis/pekerjaan. Ketiga orang informan dari Kelompok Radal ini, berharap dengan bergabung di Kelompok Radal tersebut, maka latar belakang pekerjaan yang berbeda dari para anggota kelompok akan memberi peluang besar untuk mendapatkan bisnis atau pekerjaan.

Sedikit berbeda dengan yang terjadi di *Kelompok Saiman*, maka pertukaran sosial di Kelompok Radal lebih menekankan adanya penambahan relasi/koneksi untuk memperluas peluang kerja/bisnis. Hal ini dapat dipahami karena para anggota di Kelompok Radal adalah berusia 24 lebih, yaitu para pekerja yang baru saja memasuki dunia kerja.

Melalui pengamatan atas pertukaran sosial yang terjadi di dua kelompok tersebut, dan menganalisisnya dengan teori Homans, maka dapat dijelaskan bahwa para penghobi modifikasi motor dapat bertahan lama dalam berkegiatan modifikasi motor disebabkan manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan modifikasi sudah sesuai atau bahkan melebihi harapan yang mereka miliki.

Homans menjelaskan, salah satu konsep kunci dalam pertukaran sosial adalah Proposisi Sukses, yang menyatakan bahwa seseorang yang menerima imbalan/manfaat atas suatu tindakannya akan cenderung mengulangi tindakannya tersebut di masa depan.

Para penghobi modifikasi motor yang menyalurkan hobi modifikasinya melalui pergaulan di komunitas motor, memperoleh banyak imbalan/manfaat dari kegiatannya tersebut. Hal ini tentu saja mendorong para penghobi modifikasi motor tersebut untuk terus menjalani kegiatan modifikasi. Pengorbanan yang besar dari segi finansial dan waktu, yang mereka harus jalani dalam menjalani hobi modifikasi motor, masih dianggap sangat wajar dibandingkan dengan imbalan/manfaat yang mereka peroleh. Dukungan keluarga dan lingkungan yang mereka dapatkan juga merupakan suatu imbalan/manfaat yang diperoleh dari berkegiatan modifikasi motor. Jadi bagi penghobi modifikasi motor, kegiatan modifikasi motor bukanlah suatu kegiatan yang hanya menghabiskan biaya dan waktu, tetapi justru merupakan kegiatan yang akan mendatangkan imbalan/manfaat yang bernilai lebih daripada nilai pengorbanan yang mereka alami.

Proposisi lain yang disampaikan oleh Homans adalah proposisi stimulus, dimana dinyatakan bahwa seseorang akan mengulangi tindakannya apabila imbalan/manfaat yang diterimanya di masa lalu atas tindakannya sudah sesuai keinginannya. Dengan kata lain, seseorang akan mengevaluasi imbalan/manfaat yang diperolehnya di masa lalu untuk mengulangi atau tidak mengulangi tindakannya. Seseorang tidak akan mengulangi tindakannya kalau dia berpendapat bahwa tindakannya tersebut tidak memberinya imbalan/manfaat sesuai keinginannya. Sebaliknya, seseorang akan mengulangi tindakannya, apabila di masa lalu dia memperoleh imbalan/manfaat atas tindakannya tersebut. Para penghobi modifikasi motor di dua kelompok di atas, berpendapat bahwa kegiatan modifikasi motor yang telah mereka jalani cukup lama, selalu memberikan imbalan/manfaat seperti yang mereka harapkan. Imbalan/manfaat berkegiatan modifikasi motor ini tidak selalu berupa uang atau barang. Imbalan/manfaat yang diperoleh tersebut bahkan bisa melebihi harapan atau keinginan. Seperti contoh yang dialami Ahmad Kyifar. Melalui hobi modifikasi, dia mendapatkan partner dalam mengembangkan bisnis yang justru tidak terkait dengan hobi modifikasi.

Para penghobi modifikasi motor yang pada masa lalu memperoleh imbalan/manfaat atas kegiatan hobi modifikasi, berpendapat bahwa hobi modifikasi adalah sebuah kegiatan yang pantas untuk dipertahankan bahkan dikembangkan ke berbagai kegiatan lain. Jadi pengalaman yang positif ini dapat menumbuhkan motivasi-motivasi baru dalam berkegiatan modifikasi motor dan menyebabkan mereka terus bertahan di kegiatan ini.

Homans juga menyebutkan proposisi nilai sebagai salah satu konsep dalam sebuah pertukaran sosial. Proposisi nilai menyatakan bahwa semakin tinggi nilai atau manfaat yang dirasakan dari suatu tindakan, maka semakin besar kemungkinan individu akan mengulangi tindakan tersebut (Farid, 2023). Dalam konteks penelitian ini, pertukaran sosial yang terjadi di kalangan penghobi modifikasi motor dapat dianalisis dengan pendekatan konsep proposisi nilai tersebut.

Dengan mempelajari hasil wawancara mengenai motivasi para penghobi modifikasi motor dalam melakukan kegiatannya kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara mengenai manfaat yang diperoleh, maka terlihat bahwa konsep proposisi nilai juga menjadi alasan para penghobi dalam menjalankan hobinya tersebut.

Di dalam wawancara mengenai motivasi, semua penghobi menyampaikan bahwa kegiatan modifikasi motor adalah sekedar untuk kepuasan hati, sebagai media menyalurkan kreatifitas. Akan tetapi pada hasil wawancara mengenai manfaat berkegiatan modifikasi motor, para penghobi motor menyatakan berbagai manfaat yang justru tidak terpikirkan saat memulai kegiatan modifikasi. Hal ini membuktikan bahwa imbalan/manfaat berkegiatan modifikasi motor seringkali melebihi dari harapan yang ada. Imbalan/manfaat yang tinggi atau bahkan melebihi harapan yang ada, merupakan salah satu pendorong para penghobi modifikasi untuk terus melanjutkan hobi tersebut. Dorongan untuk terus melanjutkan hobi modifikasi dikarenakan adanya manfaat yang tinggi atau bahkan melebihi harapan adalah sesuai dengan konsep Proposisi Nilai sekaligus juga Proposisi Restu Agresi.

C. Dampak Pertukaran Sosial

Pertukaran sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Demikian pula yang terjadi di kalangan penghobi modifikasi motor dimana setiap hari mereka berinteraksi, berbagi, dan saling memberi demi memenuhi kebutuhan dan memperkuat hubungan sosial. Dalam proses ini, muncul berbagai dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi maupun kelompok/komunitas secara keseluruhan, baik secara positif maupun negatif.

Sisi positif pertukaran sosial adalah memperkuat hubungan antar individu dan menciptakan solidaritas. Pada saat seorang penghobi modifikasi motor memberi bantuan atau berbagi pengalaman kepada sesama penghobi, pada dasarnya mereka sedang membangun kepercayaan dan memperkuat solidaritas di antara sesama penghobi. Pertukaran sosial ini juga mendorong kerja sama, meningkatkan rasa kepedulian, dan menciptakan rasa saling ketergantungan yang sehat dalam komunitas penghobi modifikasi motor. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa pertukaran sosial yang terjadi bisa saja hanya menguntungkan salah satu pihak. Pertukaran sosial yang demikian dapat menciptakan kesenjangan dan perasaan tidak adil. Dengan demikian pertukaran sosial harus dilakukan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan agar memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak. Kesadaran akan pentingnya berbagi dan memberi, dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan langgeng.

Interaksi sosial di kalangan penghobi modifikasi motor juga menjadi media pertukaran sosial yang kuat diantara para penghobinya. Dalam komunitas, interaksi yang terjalin tidak hanya sebatas berbagi informasi tetapi juga melibatkan pertukaran pengalaman, keterampilan, hingga barang atau jasa. Dampak positif dari pertukaran sosial para penghobi modifikasi motor dapat tergambarkan dari manfaat yang mereka peroleh, diantaranya adalah:

1. Pertukaran pengetahuan: Penghobi modifikasi motor dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang teknik modifikasi, perawatan motor, dan penggunaan suku cadang.

2. Peningkatan keterampilan: Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, penghobi modifikasi motor dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam modifikasi motor.
3. Pembentukan komunitas: Pertukaran sosial dapat membantu terbentuknya komunitas penghobi modifikasi motor yang kuat dan solid, di mana para anggota dapat saling mendapatkan manfaat yang maksimal.
4. Peningkatan motivasi: Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, penghobi modifikasi motor dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka.

Namun pertukaran sosial di kalangan penghobi modifikasi motor juga dapat memiliki dampak negatif. Tidak jarang terjadi persaingan yang tidak sehat, di mana beberapa individu lebih mengutamakan gengsi daripada esensi dari hobi itu sendiri. Saling pamer hasil modifikasi tanpa menghargai upaya orang lain dapat memicu konflik dalam intern suatu komunitas atau dengan komunitas lain. Selain itu ada juga risiko eksploitasi yakni pada saat seseorang yang memanfaatkan kepercayaan dan solidaritas dalam komunitas hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Sering kali seorang penghobi modifikasi membeli suatu barang melalui rekan sesama anggota komunitas, dengan anggapan bahwa rekan tersebut lebih mengerti mengenai spesifikasi, kualitas dan harga dari jenis barang yang akan dibeli. Rekan yang mendapat titipan pembelian ini bisa saja mengambil keuntungan yang sangat berlebih, dengan anggapan si pemberi amanah tidak mengetahui detail barang dan pasti akan percaya dengan orang yang dia beri amanah. Perbuatan ini lambat laun akan terungkap dan pada akhirnya akan berakibat rusaknya kepercayaan antara sesama anggota komunitas. Lebih jauh, hal ini bisa berakibat mundurnya seseorang dari komunitas atau bahkan bisa berakibat bubarnya komunitas tersebut.

Berikut adalah beberapa dampak negatif dari hobi modifikasi motor yang mungkin terjadi di komunitas penghobi modifikasi motor :

- Ketidak-kesetaraan: Jika pertukaran sosial tidak adil atau tidak seimbang, dapat menyebabkan ketidaksetaraan. Ketidak-setaraan pertukaran sosial bisa disebabkan berbagai hal, misal: pengetahuan, pengalaman, kemampuan finansial dan lain-lain. Jika hanya pemilik sumber daya yang lebih besar yang dapat memperoleh manfaat dari pertukaran sosial, maka hal ini dapat menciptakan kesenjangan sosial.
- Konflik: Pertukaran sosial yang tidak adil atau tidak memuaskan dapat memicu konflik. Misal, jika dalam komunitas motor terdapat persaingan yang tidak sehat dalam hal mendapatkan pengakuan atau hadiah, maka hal ini dapat menyebabkan konflik antar anggota.
- Eksploitasi: Pertukaran sosial dapat menjadi sarana untuk eksploitasi jika salah satu pihak memanfaatkan pihak lain untuk keuntungan pribadi. Misalnya, jika dalam komunitas modifikasi motor terdapat anggota yang memanfaatkan pengetahuan atau keterampilan anggota lain tanpa memberikan imbalan/manfaat yang setimpal, maka hal ini merupakan bentuk eksploitasi.
- Ketergantungan: Jika pertukaran sosial terlalu bergantung pada satu pihak, dapat menciptakan ketergantungan yang tidak sehat. Misalnya, jika dalam komunitas modifikasi motor hanya ada satu atau dua anggota yang memiliki pengetahuan teknis yang mendalam, maka anggota lain dapat menjadi terlalu bergantung pada mereka, yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang.
- Manipulasi: Pertukaran sosial dapat digunakan sebagai alat untuk manipulasi. Misalnya, jika dalam komunitas modifikasi motor terdapat anggota yang menggunakan informasi atau dukungan untuk memengaruhi anggota lain demi kepentingan pribadi, maka hal ini merupakan bentuk manipulasi.

Lebih jauh pertukaran sosial yang tidak seimbang juga dapat menciptakan tekanan bagi sebagian anggota. Beberapa penghobi merasa terdorong harus terus melakukan modifikasi agar tetap diakui, walaupun sangat menyadari bahwa kondisi finansial mereka tidak mendukung untuk itu. Hal ini bisa menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan dan kurangnya apresiasi terhadap nilai fungsional dari modifikasi itu sendiri.

Pada akhirnya, pertukaran sosial di kalangan penghobi modifikasi motor adalah sebuah dinamika yang harus dijalani dengan bijak. Jika dilakukan dengan semangat kebersamaan dan saling mendukung, komunitas ini dapat menjadi wadah yang positif bagi pengembangan kreatifitas dan persahabatan. Sebaliknya, jika

didorong oleh persaingan tidak sehat dan gengsi semata, dampaknya bisa merusak hubungan sosial dan esensi dari hobi modifikasi itu sendiri. Oleh karena itu, keseimbangan dan nilai-nilai saling menghargai harus selalu dijunjung tinggi dalam komunitas modifikasi motor.

Pada pengamatan yang dilakukan penulis terhadap dua kelompok penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan, tidak ditemukan dampak pertukaran sosial yang negatif. Hal ini disebabkan karena kelompok penghobi modifikasi tersebut masih terbilang baru (kurang dari tiga tahun), jumlah anggota masih sedikit (kurang dari 20 orang). Keberhasilan kedua kelompok penghobi modifikasi motor tersebut dalam meminimalkan dampak negatif pertukaran sosial di kalangan mereka, terutama sekali karena sebagian besar anggotanya sudah saling bersahabat jauh sebelum pembentukan kelompok.

Dari berbagai dimensi sosial para anggotanya, maka rasa persahabatan menjadi faktor terpenting dalam menjaga keutuhan kelompok/komunitas dan meminimalkan dampak negatif pertukaran sosial. Rasa persahabatan itu sendiri dapat dibangun selain dengan memiliki motivasi dan tujuan yang sama dalam berkelompok, persahabatan dapat tumbuh dengan kuat bila para anggotanya telah melalui berbagai pengalaman dan kesulitan bersama. Salah satu kegiatan yang paling digemari kelompok penghobi modifikasi motor dalam menumbuhkan rasa persahabatan adalah turing bersama. Pada saat menjalani turing bersama, dan seseorang mengalami kendala, misalnya motor mogok, maka peserta yang lain harus ikut bersama-sama menanggulangi kendala tersebut. Oleh karenanya, solidaritas dan pengertian antar anggota sangat diuji.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pertukaran Sosial di Kalangan Penghobi Modifikasi motor di Jakarta Selatan*, dan memperhatikan rumusan masalah sebelumnya, penulis menarik beberapa berkesimpulan, hobi modifikasi motor di daerah Jakarta Selatan diminati oleh kalangan muda dengan rentang usia 20 - 35 tahun. Para penghobi modifikasi motor mempunyai latar belakang dan profesi yang beragam : pelajar, mahasiswa, karyawan. Dari pengamatan yang penulis lakukan, penghobi modifikasi motor melakukan hobinya di usia 20-35 tahun, dikarenakan pada usai tersebut seseorang sudah bisa mengambil keputusan dan memiliki pendapatan pribadi. Hobi modifikasi motor yang dapat menghabiskan dana sekitar 10% - 50% dari pendapatan bulanan, sangat memerlukan pengetahuan terhadap barang-barang modifikasi baik dari tempat pembelian, harga, kualitas dan lain-lain. Cara yang paling efektif untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan memadai mengenai barang-barang modifikasi, adalah dengan menjadi anggota suatu kelompok atau komunitas penghobi.

Di dalam sebuah kelompok/komunitas, para penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan saling berinteraksi dan melakukan pertukaran sosial yang saling memberi manfaat. Hal ini sejalan dengan teori George Caspar Homans mengenai lima basis proposisi perilaku. Teori Homans yang lain mengenai pertukaran sosial yang juga didapati dalam pertukaran sosial di kalangan penghobi modifikasi motor di Jakarta Selatan adalah unsur penghargaan dan pengorbanan. Dapat ditambahkan dari teori Homans tersebut di atas bahwa faktor rasa persahabatan yang justru menjadi dasar pertukaran sosial adalah merupakan faktor terpenting untuk kelangsungan sebuah kelompok/komunitas.

Kesimpulan berikutnya, hobi modifikasi motor yang pada dasarnya adalah sebuah kegiatan untuk mengisi waktu luang di luar kegiatan utama (seperti sekolah, kuliah, bekerja), dapat menjadi jalan seseorang menemukan peluang baru dalam bisnis, jaringan sosial dan sebagainya.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan atas berbagai aspek yang terkait hobi modifikasi motor dan pertukaran sosial yang terjadi di kalangan penghobi modifikasi motor, maka penulis memberikan saran dan masukan yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, sebagai berikut :

1. Bagi penghobi modifikasi motor, disarankan untuk lebih selektif dalam memilih kegiatan terutama demi memperoleh kesan dan penilaian yang positif dari publik. Selanjutnya bisa lebih

- mensosialisasikan kegiatannya tersebut kepada masyarakat agar hobi modifikasi motor dianggap bukan suatu pemborosan yang sia-sia
2. Bagi masyarakat/publik, diharapkan dapat lebih memahami bahwa kegiatan hobi modifikasi motor adalah sebuah kegiatan yang positif. Selanjutnya masyarakat/publik juga bisa memanfaatkan kelompok/komunitas penghobi modifikasi sebagai partner dalam berbagai kegiatan yang berkontribusi kepada masyarakat .
 3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberi lebih banyak ruang kegiatan bagi para penghobi modifikasi motor dalam mengekspresikan hobinya melalui berbagai wadah kegiatan, seperti kontes modifikasi, sosialisasi peraturan lalu lintas dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2023) Ini Pertumbuhan Jumlah Motor di Indonesia 10 Tahun Terakhir : Databoks, Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Available at:<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/16/ini-pertumbuhan-jumlah-motor-di-indonesia-10-tahun-terakhir>. Diakses pada tanggal 14 August 2024.
- Ali, M. (2023) Mengapa Modifikasi Motor Penting Bagi Para Penggemar Roda Dua <https://redfoxrider.com/mengapa-modifikasi-motor-penting-bagi-para-penggemar-roda-dua/> Diakses pada tanggal 22 Juni 2024.
- Anugerah, J. A. (2016). Modifikasi Kendaraan Bermotor Dan Modifikasi Yang Tidak lulus Uji Menurut Pasal 277 UU No.22 Tahun 2009 TentangLalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Diakses pada tanggal 27 Maret 2024.
- Basmatulhana, H. (2022). Pengertian Solidaritas, Prinsip, dan Bentuknya..
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Group
- Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024
- Diakses pada tanggal 23 Agustus 2024
- Diakses pada tanggal 4 Desember 2024.
- Farid, A. (2023) Apa Itu Value Proposition dan Apa Saja Komponen Utamanya?
- Fazela, A. N. (2020). Gambaran Perilaku Konsumtif Pada Pelaku Modifikasi Sepeda Motor Di Kota Pekanbaru. Diakses pada tanggal 29 Maret 2024
- [file:///C:/Users/Acer/Downloads/959-3897-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/959-3897-1-PB%20(1).pdf)
- <file:///C:/Users/Acer/Downloads/admin,+Journal+manager,+Jurnal+Wulan-Cina+vs+Jawa.pdf> . Diakses pada tanggal 19 Agustus 2024
- Fuad, H. (2023) Sejarah Motor pertama di Indonesia, Begini Kisahnya : Okezone Otomotif,<https://otomotif.okezone.com/>.Availableat: <https://otomotif.okezone.com/read/2023/10/14/53/2901391/sejarahmotorp-ertama-di-indonesia-begini-kisahnya>. Diakses Pada tanggal 14 Agustus 2024.
- <https://doi.org/10.47007/lj.v10i1.349> . Diakses pada tanggal 25 Agustus2025
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6167971/pengertian-solidaritas-prinsip-dan-bentuknya>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2024
- <https://www.exabytes.co.id/blog/apa-itu-value-proposition-adalah/>.
- <https://www.seva.id/blog/aliran-modifikasi-motor-di-indonesia-dan-perbedaannya-072021-bu/> Diakses pada tanggal 30 Juni 2024

Johnson, (2008). Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013

Lestari. P. (2021) FAKTOR-FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI

Machmud, M. E. (2015) Transaksi dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)

Mustofa, N. A. M.(2019).Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Memodifikasi Motor pada Anggota Klub Motor di kota Semarang. Diakses pada tanggal 1 April 2024.

Noviasari, W. (2020) PERBEDAAN DEPRIVASI RELATIF FRATERNAL ANTARA ETNIS CINA DAN ETNIS JAWA

Pamungkas, S. (2024) Resmi Dibuka, Omset IMX 2024 Diprediksi Tembus Rp7Miliar, https://www.liputan6.com/otomotif/read/5729924/resmi_dibuka-omset-imx-2024-diprediksi-tembus-rp-7-miliar. Diakses pada tanggal 19 Februari 2025

Purwanti, E. (2015) ANALYSIS OF STUDENT FRIENDSHIP AT MI RADEN INTAN GADINGREJO BASED ON: George Caspar Homans Perspective. file:///C:/Users/Acer/Downloads/ANALYSIS+OF+STUDENT+FRIENDSHIP+AT+MI+RADEN+INTAN+GADINGREJO%20(2).pdf. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024

Riehady, A. (2021) Aliran Modifikasi Motor di Indonesia dan Perbedaanya,

Sugianto, Rinaldi, (2020). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Memodifikasi Motor pada Remaja Anggota Komunitas Motor Custom di Kota Padang. Diakses pada tanggal 4 Mei 2024

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sukidin, B. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia

Surajiman&Harahap. (2013). Gagasan Pengaturan Pengendalian Sepeda Motor dalam Sistem Transportasi Nasional. Surajiman | LexJurnalica.

TERBENTUKYA KOMUNITAS MOTOR YYKC (Yin Yang King Club) YOGYAKARTA. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/9097-20377-1-PB.pdf>.

Tifani. (2022) Kustomfest 2022 Hadir Kembali, Ini Sejarah Motor Kustom di Nusantara, <https://www.liputan6.com/regional/read/5082562/kustomfest-2022-hadir-kembali-ini-sejarah-motor-kustom-di-nusantara>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2024

Yunindyawati. (2021) Teori Pertukaran George Homans <https://sosiokitasosio.blogspot.com/2012/02/teoripertukaran-goergehomans.html>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2024